

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka berikut merupakan kesimpulan yang ada pada penelitian ini:

1. Hasil deskriptif temuan pada penelitian ini mengenai tingkat *expected return*, dan *sharia financial literacy* terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel SR017 dan SR018 dengan dimoderasi oleh *education levels* adalah sebagai berikut:
  - a. Tingkat *expected return* berada pada kategori sangat tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel atau populasi yang diteliti, mayoritas individu memiliki tingkat atau skor *expected return* yang secara keseluruhan sangat tinggi. Ini berarti bahwa individu-individu dalam kelompok tersebut cenderung memiliki ekspektasi dan keyakinan mengenai return yang dihasilkan oleh sukuk ritel signifikan, dan hal ini tercermin dalam penilaian atau skor yang diberikan pada skala pengukuran *expected return*.
  - b. Tingkat *regret aversion bias* berada pada kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel atau populasi yang diteliti, mayoritas individu memiliki tingkat atau skor *expected return* yang secara keseluruhan tinggi. Ini juga menandakan bahwa individu-individu dalam kelompok tersebut cenderung memiliki tingkat kehati-hatian melakukan investasi sukuk ritel karena takut mengalami kerugian yang sama cukup signifikan, dan hal ini tercermin dalam penilaian atau skor yang diberikan pada skala pengukuran *regret aversion bias*.
  - c. Tingkat *sharia financial education* berada pada kategori sangat tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel atau populasi yang diteliti, mayoritas individu memiliki tingkat atau skor *sharia financial education* yang secara keseluruhan sangat tinggi. Ini juga

- menandakan bahwa individu-individu dalam kelompok tersebut cenderung memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai investasi sukuk ritel secara signifikan. Hal ini tercermin dalam penilaian atau skor yang diberikan pada skala pengukuran *sharia financial literacy*.
- d. Tingkat keputusan berinvestasi tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel atau populasi yang diteliti, mayoritas individu memiliki tingkat atau skor keputusan berinvestasi yang secara keseluruhan dianggap cukup tinggi. Ini juga menandakan bahwa individu-individu dalam kelompok tersebut cenderung menginginkan melakukan investasi sukuk ritel secara signifikan. Hal ini tercermin dalam penilaian atau skor yang diberikan pada skala pengukuran keputusan berinvestasi.
2. Tingkat *expected return* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel SR017 dan SR018. Hal ini disebabkan oleh tingginya kesesuaian antara ekspektasi investor dalam berinvestasi sukuk ritel SR017 dan SR018 dengan *return* yang didapatkannya. Dengan demikian, *expected return* yang tinggi dapat menjadi faktor penentu dalam membuat keputusan berinvestasi sukuk ritel SR017 dan SR018.
  3. Tingkat *regret aversion bias* berpengaruh positif pada keputusan berinvestasi sukuk ritel SR017 dan SR018. Hal ini disebabkan oleh tingginya kehati-hatian akan risiko yang melekat dalam investasi dan keinginan untuk memahami serta mengelola risiko dengan baik. Individu dengan tingkat *regret aversion bias* yang sangat tinggi merupakan responden yang sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi dikarenakan kerugian di masa lalu. Dengan demikian, *regret aversion bias* yang tinggi dapat menjadi faktor penentu dalam membuat keputusan berinvestasi sukuk ritel SR017 dan SR018.
  4. Tingkat *sharia financial literacy* tidak berpengaruh pada keputusan berinvestasi sukuk ritel SR017 dan SR018, yang artinya semakin tinggi tingkat *sharia financial literacy* investor maka semakin rendah keputusan

berinvestasi sukuk ritel SR017 dan SR018. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa indeks *sharia financial literacy* masih tergolong rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional. Selain itu, dengan timbal hasil yang sudah dijamin oleh negara membuat individu merasa tidak perlu menggunakan pengetahuan lebih lanjut dalam mengambil keputusan investasi.

5. *Education levels* memoderasi pengaruh *expected return* terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel SR017 dan SR018. Hal tersebut diduga karena seorang individu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki ekspektasi yang tinggi pula terhadap *return* yang dihasilkan atau dengan risiko yang sesuai.
6. *Education levels* tidak memoderasi pengaruh *regret aversion bias* terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel SR107 dan SR018. Hal ini mungkin terjadi karena investor dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki tingkat kehati-hatian yang lebih besar terhadap investasi sukuk ritel SR017 dan SR018. Para investor ini mungkin merasa lebih nyaman untuk mengambil risiko yang lebih kecil dalam investasi sukuk ritel karena memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menangani kemungkinan kerugian.
7. *Education levels* tidak memoderasi pengaruh *sharia financial literacy* terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel SR017 dan SR018. Dugaan tersebut muncul karena individu bertindak tanpa dipengaruhi oleh tingkat *education levels* yang mereka miliki dikarenakan keuntungan yang didapatkan investasi sukuk ritel SR017 dan SR018 dijamin oleh negara.

## 5.2 Implikasi dan Saran

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoretis penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Statman (2008) yang menyatakan bahwa seorang investor dapat bersikap rasional dan irasional dalam sebuah pengambilan keputusan investasi sukuk ritel. Hal ini dinyatakan dalam *prospect theory* dan *standard finance theory*. Hal tersebut juga menjadi sumbangsih bagi pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang mengetahui faktor-faktor yang dapat

Rifda Bakhita, 2024

**KEPUTUSAN BERINVESTASI SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) SUKUK RITEL SR017 DAN SR018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi keputusan investasi sukuk ritel. Kemudian, secara praktis penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran terkait tingkat *expected return*, tingkat *regret aversion bias*, tingkat *sharia financial literacy*, tingkat *education levels* dan tingkat keputusan investasi sukuk ritel SR017 dan SR108 di DKI Jakarta.

Secara empiris, implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan dan pengetahuan serta informasi yang berguna bagi para *stakeholder* pasar modal syariah dalam rangka untuk mengembangkan sektor pasar modal syariah menjadi lebih baik, meningkatkan keasadaran terkait produk-produk keuangan syariah yang tersedia di pasar modal dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang manfaat yang didapatkan dalam berinvestasi saham syariah sehingga hal tersebut akan mendorong peningkatan investor sukuk ritel di pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya bersama yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi, pemahaman, serta fasilitas yang akan mendorong pengembangan pasar modal syariah di DKI Jakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk kalangan investor dapat menganalisis pengetahuan dan risiko yang mungkin akan didapatkan di masa depan tentang pilihan investasi yang dilakukan. Hal ini sangat penting dikarenakan investor selayaknya bersikap rasional dalam pengambilan keputusan meskipun terkadang dapat terpengaruh dari informasi lingkungan sekitar atau dari investor lain di pasar modal. Namun, hal tersebut harus dapat difilterisasi dan dipertimbangkan berdasarkan literasi keuangan syariah yang dimiliki sehingga tidak terjadi pengabaian terhadap risiko yang mungkin terjadi di masa depan.
2. Penelitian ini berkaitan dengan keputusan berinvestasi sukuk ritel yang dimoderasi oleh variabel *education levels* yang masih terbilang belum cukup banyak dilakukan dan menjadi *novelty* dalam penelitian ini. Oleh

**Rifda Bakhita, 2024**

**KEPUTUSAN BERINVESTASI SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) SUKUK RITEL SR017 DAN SR018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

sebab itu, sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat menganalisis tentang variabel lain seperti tingkat *risk profile*, tingkat *availability bias*, dan tingkat *self control* serta variabel lainnya yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi sukuk ritel.

6. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel seperti umur dan pendapatan sebagai variabel moderator karena variabel *education levels* terbukti hanya dapat memoderasi pengaruh variabel *expected return* terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel. Selain itu, variabel *education levels* juga tidak dapat dijadikan sebagai variabel prediktor model (variabel independen) sehingga variabel tersebut tidak perlu untuk digunakan dalam model penelitian tentang keputusan berinvestasi sukuk ritel.
7. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu dan keterbatasan sampel penelitian yang hanya dilakukan di wilayah DKI Jakarta. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memprediksikan waktu yang cukup untuk melakukan penelitian dan memperluas wilayah penelitian seperti pada masyarakat di seluruh Indonesia agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih komprehensif dan dapat berguna untuk kepentingan informasi teoretis maupun praktis dalam rangka peningkatan dan pengembangan pasar modal syariah, khususnya sukuk ritel di Indonesia.